

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum formal dan tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan adanya tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Dari isi undang-undang tersebut menjelaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya membekali peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas dalam keilmuan saja, tapi berakhlak sehat dan mulia. Sehingga pendidikan agama Islam sangat penting untuk setiap siswa sebagai pondasi hidupnya kelak. Mata pelajaran fikih dalam pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pembelajaran yang bertujuan untuk memahami hukum-hukum Islam yang terkait dengan tata cara beribadah dan perilaku sehari-hari. Ilmu fikih ini merupakan bidang ilmu

---

<sup>2</sup> Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3.

yang cukup berkembang. Ilmu fikih merupakan jenis humaniora, yakni ilmu yang menjelaskan masalah-masalah syariah, umat dan masyarakat.<sup>3</sup>

Adanya mata pelajaran fikih ini, diharapkan peserta didik tidak melanggar norma agama dan dapat menaati aturan agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran fikih sangatlah dibutuhkan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi peserta didik dalam memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam. Peserta didik juga diberi kesempatan menggunakan akalinya untuk memahami dan menerima ajaran agama Islam. Dengan demikian peserta didik harus dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menekankan kemanfaatannya pada kehidupan sehari-hari.

Peran seorang guru fikih sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap ilmu fikih untuk beribadah. Sebagai umat Islam, sangat penting untuk memperhatikan ibadahnya apakah sudah sempurna atau belum. Dalam permasalahan tersebut, guru fikih memiliki peran penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ibadah sehari-harinya agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna.<sup>4</sup> Guru fikih harusnya dapat memberikan dorongan dan arahan terhadap peserta didik untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salat yakni ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk dikerjakan dan akan mendapatkan dosa bagi yang meninggalkannya. Secara

---

<sup>3</sup> Arif Shaifudin, "Fikih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fikih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (16 Desember 2019): 197–206.

<sup>4</sup> Ahmad Farizal, "Peranan Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Salat MTs Al Ihsan," Vol. 1. No. 5, 2023: 324-337.

syara' tujuan menetapkan kewajiban salat atas setiap muslim agar mereka selalu ingat kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Sebelum melakukan ibadah salat, setiap muslim harus dalam keadaan suci tanpa adanya hadas kecil maupun hadas besar agar dapat melaksanakan ibadah salat dengan sempurna. Dengan demikian setiap muslim harus melaksanakan *ṭaharah* (bersuci) terlebih dahulu dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syara'. Tujuan dari bersuci yakni supaya umat muslim dapat terhindar dari kotoran yang menempel di badan, sehingga dengan sadar ataupun tidak disengaja membatalkan runtutan ibadah salat.

*Ṭaharah* memiliki makna yang luas tidak hanya berwudu saja. Dalam syariat agama Islam, *ṭaharah* memiliki arti yakni mensucikan diri, pakaian dan tempat salat dari hadas dan najis. Suci dari hadas dan najis termasuk syarat sah yang harus dilakukan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah tertentu.<sup>6</sup> Wudu yakni salah satu *ṭaharah* yang harus dikerjakan sebelum melaksanakan ibadah salat dan adapun tayamum sebagai ganti wudu dalam keadaan tertentu. Ibadah seorang muslim dapat dikatakan sudah sempurna jika tata cara berwudu atau tayamumnya dikerjakan dengan tepat dan benar.<sup>7</sup>

Jika melihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini, masih terdapat beberapa peserta didik yang melaksanakan wudunya kurang tepat, bahkan mereka masih banyak yang mengabaikan betapa pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah salat. Dengan demikian sangat diperlukannya upaya

---

<sup>5</sup> Muhammad Ilyas, "Hadis tentang Keutamaan Salat Berjamaah," Jurnal Riset Agama 1, no. 2 (17 Oktober 2021): 247–58.

<sup>6</sup> Azizah Rumaisha, "Ibadah Bersuci (Toharoh) dan Gaya Hidup Sehat," UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2018.

<sup>7</sup> Kholis Firmansyah, Rina Dian Rahmawati, dan Ema Siti Nur Azizah, "Pendampingan Pembelajaran Praktik Tayamum dan Wudu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan," Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, No. 1 (10 April 2022): 30–39.

seorang guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar tidak salah kaprah. Selain mengajarkan materinya guru harus memastikan pemahaman peserta didiknya, agar dapat mempraktikkannya dengan benar.

Setiap guru harus memiliki upaya yang harus dilakukan untuk memahami peserta didiknya terhadap materi yang diajarkan. Guru harus mengupayakan agar pemahaman siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan, sehingga upaya tersebut memengaruhi konsistensi pemahaman siswa. Setelah guru melaksanakan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Maka yang dipahami peserta didik akan sama, walaupun dengan tingkat pemahaman yang beragam. Apalagi dalam mata pelajaran fikih pada bab-bab tertentu, guru fikih seharusnya tidak hanya meningkatkan pemahamannya saja. Guru fikih harus memastikan bahwasanya peserta didiknya sudah bisa mempraktikkannya atau belum dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Agar tidak dikatakan pembelajaran yang gagal guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya. Ketika guru berupaya agar peserta didiknya mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru, maka guru harus melakukan tindakan apapun untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya. Walaupun nantinya pasti akan bertemu dengan berbagai macam problem tingkat pemahaman peserta didik yang beragam. Namun, dengan demikian semestinya guru memberikan pelajaran terhadap peserta didik melalui metode-metode pembelajaran yang menarik.

---

<sup>8</sup> Marhan Hasibuan, Ria Damayanti, dkk, “*Upaya Peningkatan Pemahaman pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model Pembelajaran Student Temas Achievement Divisions di Kelas VII MTs Negeri 2 Langkat*”, Jurnal Ability: Journal Of Education And Social Analysis Vol 3, No 2, 2022: 141.

Metode dalam menyampaikan materi termasuk komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran maka metode merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang kurang tepat dalam mengajar akan memengaruhi pada proses pembelajaran peserta didik. Guru harus menentukan metode yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik. Setiap metode yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah sistem pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat tercermin dalam kompetensi seorang guru, sebagai pengajar atau guru harus dapat menguasai bahan-bahan yang diajarkannya dan terampil dalam cara mengajar.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada mata pelajaran fikih. Metode demonstrasi dapat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran fikih pada beberapa materi yang membutuhkan praktek. Metode demonstrasi ini mampu membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Dalam membahas ilmu fikih tidak cukup jika hanya dijelaskan saja, namun yang paling penting adalah pembuktian atau penerapan dari beberapa teori. Terdapat beberapa materi yang membutuhkan sebuah pengamatan, supaya nantinya peserta didik akan lebih memahami materi tersebut.<sup>9</sup>

Peneliti memilih penelitian di MTs Nurul 'Ula Jamsaren, karena peserta didik di sana memiliki tingkat ketaatan ibadah yang bermacam-macam yang disebabkan oleh pengetahuan yang berbeda-beda. Dengan demikian upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui salah satu metode pembelajaran demonstrasi, yang mana guru akan benar-benar memperhatikan

---

<sup>9</sup> Rahmi Dewanti dan A Fajriwati, "*Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fikih*", Vol. 11, No. 1, 2020: 91.

siswa-siswi dalam mempraktikkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru fikih di sana memiliki peran yang aktif dalam mengupayakan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap tata cara berwudu dan tayamum, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kepada beliau.

Berangkat dari penjelasan di atas, bahwasannya upaya guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi wudu dan tayamum, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Materi Wudu & Tayamum Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Kelas VII MTs Nurul Ula Jamsaren”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru fikih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi wudu & tayamum kelas VII MTs Nurul ‘Ula?
2. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru fikih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi wudu & tayamum pada peserta didik kelas VII MTs Nurul ‘Ula?
3. Faktor apa saja yang menghambat upaya guru fikih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi wudu & tayamum pada peserta didik kelas VII MTs Nurul ‘Ula?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi wudu & tayamum melalui metode pembelajaran demonstrasi pada kelas VII MTs Nurul 'Ula
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung upaya guru fikih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi wudu & tayamum pada peserta didik kelas VII MTs Nurul 'Ula
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat upaya guru fikih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi wudu & tayamum pada peserta didik kelas VII MTs Nurul 'Ula.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang wudu & tayamum serta metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi tersebut, sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebuah masukan kepada pendidik (guru) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran fikih materi wudu & tayamum melalui metode pembelajaran demonstrasi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi sekolah atau lembaga mengenai upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini, sebagai tambahan ilmu pengetahuan atau wawasan dan sebuah usaha untuk mengembangkan pengetahuan kemampuan serta keterampilan penulis yang diperoleh selama berada dalam bangku kuliah khususnya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan atau kesamaan tertentu dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan jelajah penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama. Adapun penelitian tersebut, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Jurnal Thesis yang ditulis oleh Alifvia Nurkasah dan M. Fathurahman, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Institut Agama Islam Ponorogo Tahun 2023 yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan Kebonsari Madiun*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini, menjelaskan bahwasanya upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman siswa di MI Bahrul Ulum pada materi haid yaitu dengan menggunakan metode



pembelajaran diskusi, tanya jawab dan penguasaan. Selain itu, adapun upaya yang dapat dilakukan agar pemahaman siswa menjadi meningkatkan terhadap pelajaran fikih wanita pada materi haid, yakni: guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, mempersiapkan rencana pembelajaran, membuat materi tambahan dan menyelenggarakan kegiatan kewanitaan saat bulan Ramadhan.<sup>10</sup>

*Kedua*, jurnal yang berjudul “*Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Salat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik*” ditulis oleh Ubed Muhtaroom, Romelah, Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni berdasarkan informasi tentang keefektifan metode demonstrasi yang diperoleh di SMAM 6 Gresik, peserta didik dapat mengikuti langsung apa yang guru tunjukkan melalui proses demonstrasi ini. Jadi peserta didik dapat mempelajari keterampilan kognitif dan afektif atau psikomotor baru dengan mengamati bagaimana guru melakukan hal-hal tersebut.<sup>11</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Miftahus Surur, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2023 dengan judul skripsi “*Upaya Guru Fikih Mubtadi’ Materi Bab Taharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi’in Jember*”. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berisi mengenai upaya guru fikih mubtadi’ pada bab *taharah* dengan menggunakan *Strategi Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan

---

<sup>10</sup> Alifvia Nurkasanah dan M. Fathurahman, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun*”, Thesis AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2, No. 2 (1 Februari 2023): 63.

<sup>11</sup> Ubed Muhtaroom, Romelah “*Implementasi Metode Demonsrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Salat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik*”, Vol. 9, No. 01, 2023: 315.

media audio visual yaitu guru di MI Irsyadun Nasyi'in yang mana dalam menjelaskan materi fikih guru memanfaatkan media audio visual baik berupa film, video animasi, gambar dalam *powerpoint* untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi *ṭaharah*. Dengan demikian dapat mengaktifkan peserta didik melalui strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan cara saling bertukar pendapat dalam menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan fikih.<sup>12</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Muttaqin Institut Islam Ibrahimy dan Rima Trianingsih guru SDN 1 Sumberbaru Singojuruh, 2021. dengan judul "*Analisis Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri Darussholah Singojuruh*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian tersebut berisi tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dilakukan pada bab pengurusan jenazah, tahapan yang dilakukan seorang guru dalam menggunakan metode demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut: adanya persiapan, melaksanakan dan evaluasi. Dan adapun faktor pendukung dan kendala pada pelaksanaan metode demonstrasi pada bab pengurusan jenazah.<sup>13</sup>

*Kelima*, skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Brainstorming terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Bab Wudu pada Siswa Kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang*", yang ditulis oleh Moh Iqbal Imam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun

---

<sup>12</sup> Miftahus Surur, "*Upaya Guru Fikih Muṭtadi' Materi Bab ṭaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Jember*", (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 130.

<sup>13</sup> Ahmad Izza Muttaqin, Rima Trianingsih, "*Analisis Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri Darussholah Singojuruh*", Vol. 14, 2021: 65-78.

2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai bahwasanya siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming*. Selain itu, mereka dapat menyebutkan rukun dan sunnah wudu, mereka juga dapat mempraktikkan cara berwudu dengan tepat dan mereka mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudu.<sup>14</sup>

*Keenam*, jurnal oleh Roni Irawan, Azhar Haq dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Tahun 2019 yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTS Hasyim Asy’ari Kota Batu*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini berisi mengenai upaya seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Hasyim Asy’ari yakni agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat jika guru yang mengajar itu mempunyai keterampilan-keterampilan sebagai tenaga profesional, keterampilan berbicara, keterampilan menggunakan berbagai variasi metode, keterampilan mengatur kondisi kelas dan keterampilan membuat peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran guru tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Moh Iqbal Umam, “*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Brainstorming terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Bab Wudu pada Siswa Kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2022): 54-61.

<sup>15</sup> Roni Irawan, Azhar Haq, dkk, “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Hasyim Asy’ari Kota Batu*”, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 4, 2019: 98.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alifvia Nurkasah dan M. Fathurahman, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, <i>“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan Kebonsari Madiun”</i> , Tahun 2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research)</li> <li>• Membahas tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi yang digunakan berbeda.</li> <li>• Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman yakni diskusi, tanya jawab dan penguasaan.</li> </ul>
2	Ubed Muhtaroom dan Romelah, Jurnal <i>“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Salat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik”</i> , Universitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi yang digunakan yakni SMAM 6 Gresik</li> <li>• Materi yang digunakan yakni sholat fardhu kelas XI.</li> </ul>

	Muhammadiyah Malang, tahun 2023.		
3	Miftahus Surur, Skripsi, “Upaya Guru Fikih Mubtadi’ Materi Bab Ṭaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi’in Jember”, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Penelitian ini berisi mengenai upaya guru fikih.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berisi mengenai upaya guru fikih mubtadi’ pada bab ṭaharah dengan menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) dengan media audio visual.</li> </ul>
4	Ahmad Muttaqin Institus Islam Ibrahiny dan Rima Trianingsih, Jurnal, “Analisis Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Fokus penelitian yang digunakan sama yakni meliputi: persiapan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian tersebut berisi tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI</li> </ul>

	Islam Kelas X di SMA Negeri Darussholah Singojuruh”, Guru SDN 1 Sumberbaru Singojuruh, 2021.	pelaksanakan dan evaluasi. Dan adapun faktor pendukung dan kendala pada pelaksanaan metode demonstrasi	dilakukan pada bab pengurusan jenazah.
5	Moh Iqbal Imam, Skripsi, “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Brainstorming terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Bab Wudu pada Siswa Kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Materi pelajaran yang digunakan yakni wudu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berisi tentang Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Brainstorming terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Bab Wudu.</li> </ul>

	Ibrahim Malang, Tahun 2022.		
6	Roni Irawan, Azhar Haq dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Jurnal, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTS Hasyim Asy’ari Kota Batu”, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>• Penelitian ini berisi mengenai upaya seorang guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini berisi mengenai upaya seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yakni guru yang mengajar harus mempunyai berbagai keterampilan mengajar.</li> </ul>